

PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI KABUPATEN BARRU

Firda Yuniarti Masdar¹, Andi Makkasau², Rohana³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: firdayuniantim@gmail.com

²E-mail: andi.makkasau@unm.ac.id

³E-mail: rohana@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 26 Januari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 11 Maret 2023

Published: 30 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif *true experimental design* yang bertujuan: (a) untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika untuk siswa kelas IV UPTD SDN 72 Barru. (b) untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar matematika dengan penerapan metode resitasi siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru. (c) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 72 Barru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode resitasi sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa pada materi pokok pecahan senilai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru sebanyak 2 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah kuantitatif, dihitung dengan menggunakan rumus statistik dengan cara menghitung nilai rata-rata dan menghitung persentase nilai siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian, gambaran penerapan metode resitasi pada hasil belajar matematika siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru mengalami perubahan dibanding hasil belajar pada kelas kontrol. Sehingga, Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru melalui tiga proses pengujian, yaitu melalui uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's*, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Adapun hasil yang diperoleh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru.

Kata Kunci: *metode resitasi, hasil belajar, matematika, pecahan senilai.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar dari ilmu-ilmu lain, maka matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang penting dan penentu kelulusan siswa disetiap tingkat pendidikan dasar dan menengah. Melatih siswa untuk berfikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. "Masalah yang masih sering terjadi di bidang ini menunjukkan bahwa belajar matematika itu sulit dan membosankan serta membutuhkan pemikiran tambahan untuk mengasimilasi materi" (Ismatullah, 2017, h.24). Realitas hasil belajar siswa

yang rendah dalam matematika menunjukkan perlunya dinamisme belajar untuk membuat siswa lebih aktif. Dalam hal ini pembelajaran matematika harus secara aktif memosisikan siswa secara mandiri dan guru sebagai fasilitator agar siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa menjadi pembelajar yang mandiri adalah metode resitasi. Dalam pengajaran, metode resitasi dirancang bagi guru untuk memberikan tugas bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan bagi siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Metode resitasi mengutamakan kegiatan belajar agar siswa secara mandiri melakukan tugas-tugas yang diterimanya dengan melakukan dan mencoba, sehingga dapat menggeneralisasikan konsep yang dipahami. “Metode resitasi banyak digunakan oleh guru ketika memberikan tugas kepada siswa baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran” (Nurmala, & Mulyadi, 2014, h. 55). “Metode resitasi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan dan di tempat lain dan hasilnya dihitung” (Aditya, 2016, h.165). Hal tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika.

Pembelajaran kolaboratif terbagi menjadi dua yaitu guru yang mengajar dan siswa yang menerima pembelajaran. Guru mengajari siswa cara belajar melalui pengalaman belajar yang berbeda-beda sehingga terjadi perubahan pada dirinya dari aspek kognitif, psikologis dan emosional. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli 2022 di UPTD SDN 72 Barru. Peneliti menemukan sejumlah kendala dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru. Dengan hal tersebut, banyak siswa yang tidak memahami materi matematika, sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *true experimental design*. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol variabel yang mempengaruhi kelas eksperimen. karakteristik dari *true experimental design* adalah sampel yang dipakai untuk kelas eksperimen maupun kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV di UPTD SDN 72 Barru yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Setiap kelas masing- masing berjumlah 20 orang siswa merupakan kelas heterogen, yaitu kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV UPTD SDN 72 Barru dengan jumlah siswa keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Perempuan	Laki-Laki	Jumlah	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
13 Orang	7 Orang	20 Orang	13 Orang	7 Orang	20 Orang

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili populasi dalam aspek tertentu yang sedang dipelajari. Pengambilan sampel dapat dilakukan secara random ataupun sebaliknya, pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik sampling (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang paling umum digunakan adalah kemampuan dasar siswa. Penentuan kelompok dalam kelas pada penelitian ini didasarkan pada alasan: yang pertama, yaitu atas arahan guru bidang studi; yang kedua, adalah kesesuaian antara nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa pada kelas IV berdasarkan nilai rapor mereka dan juga kesamaan jumlah sampel kelompok yang dibandingkan. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang penentuan sampelnya dipilih secara acak yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Dimana kelas IV B dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 20 orang siswa.

Penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah metode resitasi sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat, sebagai akibat dari variabel bebas yaitu penerapan metode resitasi dalam pembelajaran yang ditinjau dari variabel terikat yaitu pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui metode resitasi dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa mengerjakan tugas yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dalam penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Selain itu, metode pembelajaran resitasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada model *Problem Based Learning* sehingga memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar. Penerapannya di dalam kelas disini siswa bekerja secara individu untuk memecahkan suatu permasalahan yang mereka temukan atau alami di dunia nyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi ini ditujukan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Teknik penilaian menggunakan skala 1 sampai 3 untuk setiap aspek yang diamati. Indikator keberhasilan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dikatakan berhasil jika kategorinya berada pada kategori sangat baik. Berikut indikator keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode resitasi.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 20%	Sangat Kurang
21% -40%	Kurang
41% -60%	Cukup
61% -80%	Baik
81% -100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Ada dua penggolongan dalam tes penelitian ini, yaitu pertama soal resitasi pilihan ganda, tes ini dilakukan setelah siswa menerima materi pembelajaran, tujuannya untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan. Kedua soal evaluasi, tes ini dilakukan setelah siswa dianggap menguasai pembelajaran yang telah diberikan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi digunakan untuk menghitung data apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan meneliti dokumen yang berkaitan dengan jumlah siswa yang terdapat pada kelas IV di UPTD SDN 72 Barru, dan juga dokumen-dokumen seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), dokumentasi pemberian tugas, daftar nilai, hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kontrol, dan dokumentasi persuratan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

n = Banyaknya data

Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 65). Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan antara lain, yang pertama untuk mengetahui bagaimana gambaran pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika untuk siswakesel IV di UPTD SDN 72 Barru. Kedua, untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar matematika dengan penerapan metode resitasi siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru. Ketiga, untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan minggu pertama dan kedua berfokus memberikan penjelasan terkait pecahan senilai dan mengaitkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada minggu ketiga setelah proses pembelajaran, siswa tersebut diberikan tugas pilihan ganda untuk kelas eksperimen, sedangkan minggu kedua dan ketiga pada kelas kontrol melakukan diskusi dan tanya jawab terkait pecahan senilai. Selanjutnya, pada pertemuan minggu keempat kedua kelas tersebut diberikan tugas evaluasi (tes akhir) untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok tersebut.

Hasil Evaluasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Matematika pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan keempat (tes akhir). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Predikat Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen Predikat Nilai Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	6	30.0	30.0	30.0
	B	9	45.0	45.0	75.0
	C	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dilihat dari Frekuensi yang mendapatkan predikat nilai A sebanyak 6 orang siswa, yang mendapatkan predikat nilai B sebanyak 9 orang siswa dan yang mendapatkan predikat nilai C sebanyak 5 orang siswa. Dibandingkan dengan Predikat nilai kelas kontrol yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Predikat Nilai Evaluasi Kelas Kontrol Predikat Nilai Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	4	20.0	20.0	20.0
	B	8	40.0	40.0	60.0
	C	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada table 4 dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan predikat nilai A sebanyak 4 orang siswa, dan predikat yang mendapatkan nilai B dan C sama banyak dengan jumlah siswa 8 orang siswa. Jadi, adapun kesimpulan dari kedua kelas tersebut adalah terjadinya peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dilihat dari frekuensi nilai siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di UPTD SDN 72 Barru

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga sebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov^a* Test dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic versi 29.0.0.0* Apabila signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05).

Tabel 5. Uji Normalitas Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Resitasi Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	.150	20	.200*	.919	20	.095
Nilai Diskusi Kelas Kontrol	.219	20	.013	.883	20	.020
Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen	.189	20	.060	.924	20	.121
Nilai Evaluasi Kelas Kontrol	.154	20	.200*	.898	20	.038

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 di atas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 29.0.0.0* menunjukkan bahwa data hasil evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen atau

tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic version 29*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistics* lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 0,05. Rangkuman data hasil uji homogenitas nilai resitasi pilihan ganda kelas eksperimen dan nilai diskusi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Nilai Resitasi Pilihan Ganda Kelas Eksperimen dan Nilai Diskusi Kelas Kontrol

		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
Nilai Resitasi Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	Based on Mean	4.294	5	14	.014
	Based on Median	.994	5	14	.456
	Based on Median and with adjusted df	.994	5	3.009	.537
	Based on trimmed mean	3.948	5	14	.019
Nilai Diskusi Kelas Kontrol	Based on Mean	3.173	5	14	.040
	Based on Median	.859	5	14	.532
	Based on Median and with adjusted df	.859	5	5.456	.560
	Based on trimmed mean	2.992	5	14	.048

Sedangkan, data hasil uji homogenitas nilai evaluasi kelas eksperimen dan nilai evaluasi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen dan Evaluasi Kelas Kontrol

		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen	Based on Mean	3.332	4	13	.044
	Based on Median	.514	4	13	.727
	Based on Median and with adjusted df	.514	4	5.902	.730
	Based on trimmed mean	2.972	4	13	.060
Nilai Evaluasi Kelas Kontrol	Based on Mean	3.238	4	13	.047
	Based on Median	1.570	4	13	.240
	Based on Median and with adjusted df	1.570	4	8.679	.266
	Based on trimmed mean	3.066	4	13	.055

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 29*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai homogenitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil

uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji para parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

1) *Independent Sample T-Test* Nilai Resitasi Pilihan Ganda dan Nilai Diskusi Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics Version 29*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan evaluasi. Berikut ini adalah hasil uji *Independent Sample T-Test* nilai resitasi pilihan ganda dan nilai diskusi kelas kontrol.

Tabel 8. Uji Independent Sample T- Test Nilai Resitasi Pilihan Ganda dan Nilai Diskusi Kelas Kontrol

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	125.387	19.530		6.420	<.001
	Nilai Resitasi Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	-.693	.238	-.566	-2.913	.009

a. Dependent Variable: Nilai Diskusi Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 8. di atas yang diperoleh melalui data yang telah diolah menggunakan *SPSS Statistics Version 29* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai resitasi pilihan ganda kelas eksperimen dengan nilai diskusi kelas kontrol sebelum diberikan evaluasi. Jika nilai t hitung sebesar -2.913 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,101 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 18$, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2.913 < 2,101$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat rendahnya pengaruh hasil ketercapaian belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru.

2.) *Independent Sample T-Test* Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen dan Nilai Evaluasi Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil nilai evaluasi kelas eksperimen menggunakan bantuan program *SPSS Statistics Version 29*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi pada pembelajaran pecahan senilai dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menerapkan metode resitasi pada pembelajaran pecahan senilai. Syarat data dikatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai evaluasi kelas eksperimen dan nilai evaluasi kelas kontrol.

Tabel 9. Uji *Independent Sample T-Test* Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen dan Nilai Evaluasi Kelas Kontrol

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	136.945	20.130		6.803	<.001
Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen	-.653	.219	-.576	-2.987	.008

a. Dependent Variable: Nilai Evaluasi Kelas Kontrol Sumber: IBM SPSS

Berdasarkan tabel 9 di atas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan SPSS Statistics Version 29 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menerapkan metode resitasi. Jika nilai t hitung sebesar -2.987 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,101 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 18$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($- 2,987 < 2,101$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai evaluasi yang diperoleh terdapat pengaruh yang rendah terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.

Sehingga, berdasarkan dari kedua berbandingan data kelas eksperimen dan kontrol diatas dengan berbagai uji dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru yang signifikan. Walaupun terdapat pengaruh yang rendah terhadap ketercapaian hasil belajar siswa kelas IV pada penerapan metode resitasi. Namun, hal tersebut dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan pada nilai tes akhir evaluasi antara kelas eksperimen dengan menerapkan metode resitasi dan kelas kontrol dengan menerapkan metode tanya jawab dan diskusi.

Pembahasan

Penelitian dilakukan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 13 September – 13 Oktober 2022 pada kelas IV di UPTD SDN 72 Barru. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pada kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah masing-masing siswa sebanyak 20 orang. Kedua kelas tersebut diberikan *treatment*. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* metode resitasi dengan bentuk soal ulangan harian setelah proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan *treatment* dengan bentuk diskusi pada proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut diberikan soal evaluasi sebagai tes akhir.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen memiliki indeks nilai paling rendah 70 dengan frekuensi 1 orang siswa kemudian disusul dengan 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 75, 3 orang mendapatkan nilai 80, 6 orang yang mendapatkan nilai 85, 2 orang yang mendapatkan nilai 90, 1 orang yang mendapatkan nilai 95 dan terakhir 3 orang yang mendapatkan nilai 100 pada hasil evaluasi materi pecahan senilai dengan menggunakan metode resitasi. Sedangkan, pada *treatment* kedua proses pembelajaran di kelas kontrol memiliki indeks nilai paling rendah 70 dengan frekuensi 5 orang siswa kemudian 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 75, 2 orang siswa mendapatkan nilai 80, 6 orang yang mendapatkan nilai 85, 2 orang yang mendapatkan nilai 90 dan terakhir 2 orang yang mendapatkan nilai 100 pada hasil evaluasi materi pecahan senilai dengan menggunakan metode resitasi. Sehingga jumlah frekuensi nilai siswa keseluruhan yang diperoleh pada *treatment* pertama dan *treatment* kedua berbeda namun tetap pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan, proses pembelajaran di kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat dibandingkan secara langsung dari nilai hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut dapat dilihat secara langsung dari data di atas yang menunjukkan frekuensi nilai. Mulai frekuensi yang mendapatkan nilai tertinggi kefrekuensi yang mendapatkan nilai terendah pada kedua kelas tersebut. Namun, jumlah frekuensi nilai siswa keseluruhan yang diperoleh pada *treatment* pertama dan *treatment* kedua berbeda namun tetap pada kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (1) Gambaran penerapan metode resitasi pada hasil belajar matematika siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru mengalami perubahan dibanding hasil belajar pada kelas kontrol. Walaupun terdapat pengaruh yang rendah. Namun, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai tes hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan *treatment* berupa tes soal pilihan ganda, dan evaluasi. (2) proses pembelajaran di kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat dibandingkan secara langsung dari nilai hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut dapat dilihat secara langsung dari data yang menunjukkan frekuensi nilai. Mulai frekuensi yang mendapatkan nilai tertinggi kefrekuensi yang mendapatkan nilai terendah (3) Terdapat pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru melalui tiga proses pengujian, yaitu melalui uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's* dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Adapun hasil yang diperoleh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 72 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

Melati, R. (2019). *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa*.

Ramdani, A. (2018). *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari*

Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa, 1-97.

Reza, M. (2021). Metode Pembelajaran. *Kelebihan dan Kekurangan Metode/ Tehnik Tugas dan Resitasi.*

Rohana. (2020). Developing English Learning Material Using Implementation of Cooperative Learning Type Group Investigation Model. *Developing English Learning Material Using.*

Sabina Ndiung, M. J. (2020). Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. *Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi pada Berpikir Tingkat Tinggi.*

Setiyowati, H. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Media Benda Kongkret pada Siswa Kelas IV.*

Hidayat, T., Rohana, AP, Nurfaizah. (2021). Pengaruh Pembelajaran dari Rumah terhadap di Available online at: <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj> hidup dan sepanjang hidup kita (Mudyahardjo, 2013: 3). pendidikan adalah semua pengalaman. *Pengaruh Pembelajaran dari Rumah terhadap Motivasi Belajar di masa Pandemi Covid_19.*

Warsita, B. (2018). *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya, 1-15.*

ZL Hariyati, Rohana, Alimuddin Mahmud. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Available online at: <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kerjasama Siswa Kelas V SD.*